

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah proses alami dan fisiologis yang melibatkan berbagai perubahan dalam tubuh wanita, namun pada kehamilan normal, komplikasi atau masalah yang menjadi kasus patologis dapat muncul. Patologis pada kehamilan mengacu pada suatu gangguan, tantangan, atau masalah yang dirasakan pada wanita selama masa kehamilannya. Berbagai perubahan fungsional fisik pada masa kehamilan dan mempengaruhi patologis salah satunya yaitu perubahan dalam hemodinamik (sistem sirkulasi), seperti anemia dalam kehamilan. (Larasati 2024)

Anemia yaitu kondisi pada saat kadar hemoglobin <11 gr/dl selama trimester I dan III, atau kadar hemoglobin $<10,5$ gr/dl selama trimester II kehamilan. Penyebab anemia yang dialami pada masa kehamilan sebagian besar disebabkan oleh kekurangan zat besi, penyebab lain terjadinya anemia adalah perdarahan kronik (kehilangan darah), dan gizi buruk seperti masalah pada penyerapan zat besi dan protein dalam usus, serta masalah penyusunan eritrosit oleh sumsum tulang belakang. (V. D. Yanti, Dewi, and Sari 2023)

Kejadian anemia yang dialami pada masa kehamilan memiliki implikasi kesehatan mengancam calon ibu maupun perkembangan kandungan (janin). Kondisi ini memiliki risiko besar terhadap kelahiran prematur, bayi berat badan rendah (BBLR), keguguran, hingga kematian. Kondisi kadar hemoglobin (Hb) <10 gr/dl pada masa kehamilan memiliki potensi 2,25 kali lebih besar dalam kelahiran berat lahir rendah (BBLR), sedangkan anemia berat pada saat kehamilan meningkatkan potensi kelahiran BBLR hingga 4,2 kali. Bahkan, risiko kematian ibu dapat meningkat hingga 3,5 kali. (Andrianti et al. 2022)

Berdasarkan penelitian Nasution (2020) menunjukkan adanya korelasi antara kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia yang dialami ibu hamil di Desa Pagarantonga, Sumatera Utara. Ibu hamil yang tidak

patuh seluruhnya terkena anemia, dan dari 14 ibu hamil yang patuh, terdapat 13 ibu tidak mengalami anemia.

Data riset global tentang kesehatan yang dirilis oleh WHO mendapatkan hasil prevelensi wanita yang terkena anemia pada rentang usia produktif (15-49 tahun) mencapai angka 29,9%, dan pada wanita tidak hamil (15-49 tahun) yaitu 29,6% mengalami anemia, mencakup kelompok usia remaja. (*World Health Organization* (WHO) 2021)

Berdasarkan data SKI 2023 Prevelensi ibu hamil yang mengalami anemia di Indonesia sebanyak 27,7%. Program yang dilakukan oleh pemerintah terkait pemberian tablet zat besi bertujuan sebagai alternatif pencegahan anemia, namun hasil survei kesehatan Indonesia menyatakan bahwa dari jumlah 92,2% ibu hamil di Indonesia yang mendapat suplemen zat besi dari pemerintah, hanya 44,2% yang patuh mengkonsumsi sesuai dengan aturannya. (Kemenkes RI 2024)

Menurut data Kemenkes RI (2024), di Sumatera Utara 18,8% ibu merasa tidak perlu mengkonsumsi tablet zat besi, serta 32,5% wanita yang sedang mengandung tidak mengetahui suplemen zat besi (Fe). Selain itu, dari 42,4% ibu hamil yang diberi suplemen (Fe) sebanyak 90 butir, hanya 29,3% ibu hamil di Sumatera Utara yang menghabiskannya sesuai dengan aturan.

Faktor utama terjadinya ibu hamil dapat terkena anemia yaitu kurangnya asupan asam folat, zat besi, kelainan hemoglobin, serta infeksi. Faktor pendukung terjadinya anemia disebabkan minimnya pengetahuan ibu terhadap kesehatan pada kehamilan. (Widya and Harahap 2021)

Melihat dari uraian pada latar belakang yang telah dijelaskan di atas, sehingga mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil dengan kejadian anemia di Puskesmas Batang Beruh, Kab. Dairi, Sumatera Utara”.

B. Perumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Batang Beruh?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Batang beruh.

D. Manfaat Penelitian

- a. Meningkatkan wawasan, dan sebagai motivasi ibu hamil untuk patuh dalam konsumsi tablet Fe sesuai dengan kebutuhan upaya mencegah terjadi anemia.
- b. Sebagai literatur untuk mengetahui hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia, serta dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dipergustakaan Poltekkes Kemenkes Medan.